

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan undang-undang dasar dan pancasila sila kelima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam mengelola pembangunan daerah perlu ditunjang oleh beberapa sumber keuangan yang berasal dari daerah yang bersangkutan, kemudian diperlukan beberapa kebijakan keuangan yang ditempuh pemerintah untuk mengatur semua konsep pembangunan daerah tersebut.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Undang-undang RI No. 10 tahun 2009 menyebutkan antara lain dalam pasal 1 (1) wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Selanjutnya terdapat didalam ayat (3) pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata dan didukung berbagai fasilitas yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Dalam kamus bahasa Arab pariwisata disebut *Rihlah* yang artinya aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata memiliki arti perjalanan.

Dalam Qs. Qurays (106) : 1- 4 menerangkan kebiasaan suku Quraisy

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِذْ لَفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ
فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam. Secara tegas menganjurkan agar menelusuri berbagai negeri untuk melakukan penelitian tentang peninggalan sejarah an kebudayaan manusia. Di dalam Al-Quran diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat bahkan pendapatan bagi negara.

Ada beberapa daerah atau negara yang bahkan roda perekonomiannya tergantung terhadap sektor pariwisata yang dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya, alam yang indah, sarana dan prasarana, transportasi dan akomodasi bahkan peninggalan sejarah yang kaya, maka pariwisata dapat dijadikan sebagai objek industri yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan dan dilestarikan. Beberapa negara dengan Pariwisata sebagai tulang punggung perekonomiannya antara lain Meksiko dengan pendapatan sector pariwisata sebesar 49,6% Maroko dengan penghasilan dari sector pariwisata sebesar 30,2%, dan China dengan penghasilan dari sector pariwisata sebesar 29,3% (Agmasari, 2018).

Keperiwisataan dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam menggalakkan pembangunan perekonomian karena memberikan dampak terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat (Swantara & Darsana, 2017). Berdasarkan kajian yang dilakukan World Travel and Tourism Council (WTTC) tahun 2004, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena sifatnya sebagai Quick Yielding Industry (cepat menghasilkan).

Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah

(PAD). Di samping pengelolaan terhadap sumber Pendapatan Asli Daerah yang sudah ada perlu di tingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber PAD sehingga dengan semakin banyak sumber sumber PAD yang dimiliki, Daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sector yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka usaha pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya dan potensi pariwisata dan pendapatan daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Ginting dkk., 2018). Aspek ekonomi pariwisata berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran, dan penyelenggaraan paket pariwisata (Gamal 1997).

Cohen (1984) mengatakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan

industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah.

Pengembangan industri ini juga telah menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan internasional, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan karena letaknya berdekatan dengan Kota Yogyakarta. Para wisatawan ini pada umumnya tertarik untuk berwisata di Kabupaten Sleman karena masih kental dengan wisata sejarah, keanekaragaman budaya yang masih utuh, maupun keindahan alamnya yang masih asri. Dalam hal ini, pemerintah daerah di Kabupaten Sleman mengenakan pajak di tempat-tempat wisata. Adanya pengenaan pajak tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar pada penerimaan pajak daerah.

Sebagai salah satu daerah yang dianggap mempunyai potensi pariwisata, Kabupaten Sleman membutuhkan pengelolaan yang baik dan terencana agar memperoleh hasil yang optimal bagi daerah dan layak menjadi potensi yang dibanggakan. Tetapi peristiwa erupsi gunung Merapi yang terjadi pada tanggal 26 Oktober 2010 dan disusul dengan erupsi pada hari-hari berikutnya sampai awal bulan Nopember 2010 mengakibatkan berbagai permasalahan di Kabupaten Sleman yang berdampak terhadap menurunnya penerimaan daerah.

Peristiwa erupsi Merapi ini juga telah memberikan dampak buruk bagi pariwisata di Kabupaten Sleman, baik kerugian fisik maupun kerugian non fisik. Kerugian tersebut dapat berupa kerusakan sarana dan prasana. penujung

pariwisata, selain itu banyak tempat-tempat wisata yang rusak akibat erupsi Merapi tersebut. Kerusakan-kerusakan tersebut telah mengakibatkan penurunan kunjungan wisata ke Kabupaten Sleman yang mengakibatkan menurunnya pendapatan daerah Kabupaten Sleman dari sektor pariwisata. Selain itu erupsi Merapi juga telah mengakibatkan ketakutan para wisatawan yang akan berkunjung ke Merapi.

Dalam menyikapi hal ini Pemerintah Kabupaten Sleman mengambil satu tindakan untuk menyelamatkan dan menggenjot kembali pendapatan daerah dalam sektor pariwisata. Untuk menyikapi hal ini pemerintah di Kabupaten Sleman membentuk satu lembaga non pemerintah yakni Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS). Badan promosi pariwisata ini dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Sleman pada awal tahun 2011, melalui Peraturan Bupati No 18 tahun 2011. Badan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan citra kepariwisataan di Kabupaten Sleman pada Khususnya dan kepariwisataan Indonesia pada Umumnya.
2. Meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa.
3. Meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan pembelanjaan.
4. Meningkatkan pendanaan dari sumber selaian APBD, serta APBD sesuai dengan ketentusn peraturan perundang-undangan.
5. Melakukan riset dalam rangka pengembangan usaha dan bisnis pariwisata.

Dunia pariwisata di Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang baik bahkan pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisata di Kaupaten Sleman mencapai 8 juta pengunjung (Nto, 2019).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sleman

	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Jumlah Wisatawan	5.057.032	6.038.723	7.266.595	8.531.738

(Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Sleman)

Dari penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman tiap tahunnya mengalami peningkatan sampai tahun 2018. Dinas Pariwisata Kabupatn Sleman pada awalnya menargetkan kunjungan wisata

sebanyak 6 juta yang akhirnya tercapai bahkan mencapai 7 juta pada tahun 2017. Pangsa pasar wisatawan yang sudah tersegmen membuat pemerintah optimistis target itu bisa tercapai.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang kaya akan objek wisata baik wisata alamnya yang sangat menarik, wisata budaya, wisata buatan dan peninggalan sejarah. Wilayah Kabupaten Sleman terdapat banyak objek dan daya tarik wisata yang kian tahun kian banyak menjadi perhatian wisatawan, baik berasal dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, dengan jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang terus meningkat.

Tabel 1.2 Data Nama Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sleman

No	Nama Tempat Wisata	No	Nama Tempat Wisata
1	Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala	20	Sendratari Ramayana Prambanan
2	Bumi perkemahan wonogendang	21	Situs Arca Ganesha Dawangsari
3	Bumi Perkemahan Sinolewah	22	Goa Jepang
4	Candi Abang	23	Keraton Ratu Boko
5	Candi Banyunibo	24	Gua Jepang Kaliurang
6	Candi Barong	25	Gua Sentana
7	Candi Dawangsari	26	Museum Affandi
8	Candi Gebang	27	Monumen Yogya Kembali
9	Candi Ijo	28	Kaliurang
10	Candi Kadisoka	29	Kaliadem
11	Candi Kalasan	30	Museum Dirgantara Mandala
12	Candi Miri	31	Museum Gunung Merapi
13	Candi Morongan	32	Museum Paleoantropologi
14	Candi Prambanan	33	Museum Pahlawan Pancasila
15	Candi Sambisari	34	Museum Pendidikan Indonesia
16	Candi Sari	35	Museum Pergerakan Wanita
17	Candi Kedulan	36	Museum Purbakala

18	Desa Wisata Kembangarum	37	Situs Watugudig
19	Gardu Pandang Kaliurang	38	Museum Ullen Sentanu

Sumber: <https://www.thearoengbinangproject.com/tempat-wisata-di-sleman/>

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa tempat tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Dalam bukunya Nawawi (2010) mengutip pernyataan dari Ramdani yang pada intinya berisi mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat.

Semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan tersebut harus dibarengi dengan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata yang memadai. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Banyaknya wisatawan yang datang ke daerah tujuan wisata diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu. Tingkat hunian kamar merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Bujung dkk., 2019).

Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasalebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. oleh karena itu, industri pariwisata

terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang maupun melati akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut menginapnya lebih lama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Jumlah Wisatawan pada Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2016” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara jumlah wisatawan pada sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi, sehingga bertambahnya wisatawan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amnar dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang” menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang. Jumlah lokasi wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, memberikan motivasi peneliti untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai hubungan antara Sektor Pariwisata terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah dengan judul

“Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman”

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Amnar dkk (2017). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pengambilan lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti kontribusi sektor pariwisata terhadap Kabupaten Sleman.

2. Penelitian ini dilakukan dari periode Januari sampai dengan Februari 2020.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Sleman ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Sleman

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan asli Daerah di Kabupaten Sleman

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang membaca maupun yang terjun secara langsung dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat di Bidang Teoritis

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Sleman

2. Manfaat di Bidang Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Sleman, khususnya pembangunan sektor pariwisata.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.